

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ROUND CLUB* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SD 223 INPRES TANGKURU KABUPATEN MAROS

THE EFFECT OF THE *ROUND CLUB* LEARNING MODEL ON THE SPEAKING SKILLS IN 5th GRADE AT SD 223 INPRES TANGKURU KABUPATEN MAROS

Nurfaizah^{1*}, Syamsuryani Eka Putri Atjo², Nur Fajriani Irwan Lolo³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Nurfajrianiirwanlolo@gmail.com

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan permasalahan bahwa pada sekolah yang diteliti keterampilan berbicara siswa terbilang masih rendah. Beberapa siswa masih sangat pasif dalam pembelajaran terutama dalam mengungkapkan pendapat. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru membuat pembelajaran menjadi pasif dan membuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat minim. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Round Club* di kelas V SD 223 Inpres Tangkuru, untuk mengetahui gambaran keterampilan berbicara siswa kelas V SD 223 Inpres Tangkuru sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Round Club* dan mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Round Club* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD 223 Inpres Tangkuru. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD 223 Inpres Tangkuru berjumlah 46 siswa. Sampel dalam penelitian di pilih secara random dengan menentukan VA sebagai kelas kontrol dan VB sebagai kelas eksperimen. Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk membuktikan hipotesis. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan penerapan model pembelajaran *Round Club* terhadap keterampilan berbicara pada kelas eksperimen selama 3 (tiga) kali pertemuan berlangsung baik dikarenakan presentase kategori pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga meningkat. Gambaran keterampilan berbicara siswa kelas V SD 223 Inpres Tangkuru pada kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran *Round Club* berada pada kategori sangat memuaskan. Hasil analisis *inferensial* dengan menggunakan *independent sampel t-test* menunjukkan nilai *probabilitas* ada perbedaan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Round Club* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD 223 Inpres Tangkuru.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Keterampilan Berbicara, Siswa

Abstract (Bahasa Inggris)

This research is motivated by the problem that in the schools studied, students' speaking skills are still low. Some students are still very passive in learning, especially in expressing opinions. The teacher-centered learning process makes learning passive and makes student involvement in the learning process very minimal. This research is a quantitative study with a quasi-experimental research design which aims to determine the application of the *Round Club* learning model in class V SD 223 Inpres Tangkuru, to describe the speaking skills of class V students at SD 223 Inpres Tangkuru before and after using the *Round Club* learning model and find out if there are any or there is no significant effect of using the *Round Club* learning model on the speaking skills of fifth graders of SD 223 Tangkuru Inpres. The population in this study were all fifth grade students of SD 223 Inpres Tangkuru totaling 46 students. The sample in the study was selected randomly by determining VA as the control class and VB as the experimental class. Data analysis technique is the method used to prove the hypothesis. In this study, the data analysis techniques used were descriptive analysis and inferential analysis. The results of the descriptive analysis show that the application of the *Round Club* learning model to speaking skills in the experimental class for 3 (three) meetings went well because the percentage of the categories of the first meeting, second meeting, and activity meeting increased. Description of the speaking skills of fifth grade students of SD 223 Tangkuru Instruction in class The experiment after using the *Round Club* learning model was in the very satisfactory category. The results of the inferential analysis using the independent sample t-test show that there is a difference in the probability value, so it can be concluded that there is a significant influence on the use of the *Round Club* learning model on the speaking skills of fifth grade students at SD 223 Inpres Tangkuru.

Keywords: *Round Club Learning Model, Speaking Skills, Students*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam era globalisasi karena visi pendidikan sekarang lebih ditekankan pada pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan yang lebih modern agar siswa sebagai subyek dapat mengikuti kemajuan tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan-perbaikan, perubahan-perubahan, dan pembaharuan dalam segala aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan.

Pendidikan merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya. Pendidikan yang berkualitas merupakan hal yang penting dan merupakan dasar kualitas manusia Indonesia. Pendidikan sekolah dasar merupakan satuan pendidikan dasar yang diperlukan dan harus dilalui setiap anak untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut (Nawawi dkk, 2017, h. 22) mendefinisikan bahwa "Berbicara secara umum dapat dimaksudkan sebagai sebuah keterampilan guna menyampaikan ide, gagasan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan Bahasa lisan". Berdasarkan pendapat tersebut berbicara bukan hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi proses melahirkan pesan itu sendiri. Untuk dapat berbicara dalam tata Bahasa yang baik, pembicara perlu menguasai lafal, struktur, dan kosakata yang bersangkutan. Kepandaian berbicara tidak akan dikuasai dengan baik tanpa dilatih dan dikembangkan, apabila selalu dilatih maka akan semakin baik. Sebaliknya apabila masih ragu, malu dan pasif dalam berbicara maka keterampilan berbicara pun akan jauh dari penguasaan.

Terdapat kondisi yang membuat masih kurang dalam hal berbicara, peserta didik masih terbata-bata, malu, dan ragu untuk bercerita, kurangnya keterampilan berbicara peserta didik untuk bercerita di depan umum. Hal ini karena mereka kurang berlatih dan tentu saja, pendidik perlu mengkaji ulang peserta didik yang belum memiliki keterampilan berbicara. Pendidik perlu melatih peserta didik seoptimal mungkin agar para peserta didik dapat unggul dalam belajar. Menurut Syarifuddin (2017) kondisi yang tidak mendukung keterampilan berbicara peserta didik yaitu disebabkan peserta didik pasif saat pelajaran, mereka hanya mendengarkan, tanpa bertanya. Sedangkan pendidik terlalu aktif, Ini menjadikan peserta didik saat ditanya oleh pendidik, banyak yang diam saja, ragu-ragu untuk mengemukakan pendapat. Padahal pembelajaran yang baik adalah jika terjalin komunikasi dua arah yaitu peserta didik dan pendidik.

Faktor lain yang menyebabkan kurangnya keterampilan berbicara peserta didik adalah model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran

. Guru lebih sering menggunakan model dalam pembelajaran yang hanya berpusat pada guru saja, yaitu model konvensional. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi jenuh dan pasif di dalam kelas. Mengembangkan keterampilan berbicara tidak bisa hanya dengan mengandalkan keaktifan guru saja tetapi anak harus terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut Keterampilan bicara akan meningkat jika siswa mengalami.

Beberapa siswa masih sangat pasif dalam pembelajaran terutama dalam mengungkapkan pendapat. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru membuat pembelajaran menjadi pasif dan membuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat minim. Sehingga akan membuat siswa kurang tertarik dan merasa jenuh dalam proses pembelajaran.

Perasaan takut, malu dan kurang percaya diri membuat peserta didik sulit mengekspresikan diri mereka dalam berkomunikasi terutama dalam menyampaikan gagasan-gagasan mereka. Kondisi ini membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan menghambat kemampuan siswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa mereka terutama dalam keterampilan berbicara.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan meningkatkan motivasi dan menarik perhatian siswa dalam mengasah keterampilan berbicara yaitu dengan model pembelajaran *Round Club*. Menurut Kurniasi, (2015, h. 109) model pembelajaran *Round Club* atau Keliling Kelompok adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Model pembelajaran ini melibatkan semua siswa dalam pelaksanaannya, sehingga pikiran dan perhatian siswa akan tetap tertuju pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Model ini juga memberikan pengalaman kepada siswa dengan kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, siswa heterogen (kemampuan gender, karakter) ada control dan fasilitasi, serta meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

Model pembelajaran *Round Club* atau keliling kelompok merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola diskusi didalam kelas yang akan mengaktifkan setiap anggota kelompoknya untuk mampu memberikan kontribusi dan memberikan partisipasi mereka kepada orang lain melalui lisan dan tulisan dalam pemecahan suatu permasalahan. Kegiatan belajar-mengajar senantiasa ditekankan pada aktivitas siswa secara fisik, mental, intelektual serta emosional untuk mencapai hasil belajar. Penerapan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa memiliki peranan yang sangat besar. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa model merupakan prosedur mental guru untuk menarik perhatian, minat,

dan mengkonsentrasikan perhatian siswa kepada mata pelajaran yang disajikan oleh seorang guru.

2. METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-experimental Designs* dan termasuk jenis penelitian yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2016, h. 67) jenis penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang menyelidiki tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar.

4.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Equivalent Control Group Design*. Desain penelitian ini menurut Sugiyono (2016) hampir sama dengan *pretest-posttest control group design* pada desain penelitian *True Experimental Design*, hanya saja pada desain penelitiannya pada kelompok eksperimen manapun kelompok kontrol tidak pilih secara acak (*nonrandom*).

Penelitian ini melibatkan satu kelompok kelas kontrol dan satu kelompok kelas eksperimen. Kelompok kelas kontrol adalah kelompok kelas yang tidak diberikan perlakuan untuk melaksanakan pembelajaran dengan model ekspositori. Sedangkan, kelompok kelas eksperimen adalah kelompok kelas yang diberikan perlakuan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Round Club*.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian *Quasi Experimental Design*

| Kelompok Kelas | Pretest | Treatment | Posttest |
|-------------------|---------|-----------|----------------|
| E (Eksperimen) | O1 | X | O ₂ |
| K (Kontrol) | O3 | - | O ₄ |

Sumber: (Sugiyono, 2016)

4.3 Instrumen Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil keterampilan berbicara siswa. Metode pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi guru dan siswa, tes keterampilan berbicara dan dokumentasi.

a. Observasi Guru dan Siswa

Observasi guru digunakan untuk melihat kemampuan guru menerapkan model *Round Club* pada pembelajaran, sedangkan observasi siswa digunakan untuk melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan

berbicara menggunakan model *Round Club*.

b. Tes Keterampilan Berbicara

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan atau mengukur kemampuan berbicara siswa. Tes yang digunakan yaitu *pretest* yang dilakukan sebelum siswa diberi perlakuan dan *posttest* yang dilakukan setelah siswa diberi perlakuan. Tes tersebut diberikan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Round Club* terhadap keterampilan berbicara siswa

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian berupa hasil belajar siswa dan juga pengumpulan data berupa bukti foto aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

4.4 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang dipakai untuk analisis dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial Sugiyono (2011, h. 147). Penelitian ini menggunakan kedua statistik tersebut. Menurut Arikunto, (2005, h. 297) statistik deskriptif mempunyai fungsi untuk menggolong-golongkan atau mengelompokkan data yang masih belum teratur menjadi susunan yang teratur dan mudah diinterpretasikan. Selain menggunakan statistik deskriptif, penelitian ini juga menggunakan statistik inferensial. Statistik ini bertujuan untuk menggeneralisasikan kesimpulan penelitian sampel untuk wilayah yang lebih luas cakupannya atau populasi.

1. Analisis data statistik deskriptif

Analisis data statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan penerapan metode sosiodrama dan capaian keterampilan berbicara siswa yang dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*-nya. Data-data yang berhubungan dengan penerapan metode sosiodrama pada keterampilan berbicara siswa tersebut, secara analisis data statistik deskriptifnya dilihat dari nilai skor rata-rata, nilai minimum dan nilai maksimumnya.

2. Analisis data statistik inferensial

Analisis statistik inferensial yaitu menguji korelasi antara variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu ada tidaknya perbedaan keterampilan berbicara peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model *Round Club* pada keterampilan berbicara siswa kelas V SD 223 Inpres Tangkuru Kabupaten Maros. Adapun cara yang digunakan adalah dengan melakukan uji t. Sebelum dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, meliputi uji F. Uji F digunakan untuk mengetahui homogenitas data atau varian data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian kuantitatif yang telah dilakukan dibahas secara terinci berdasarkan data yang diperoleh di sekolah. Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, hasil penelitian ini adalah hasil kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka untuk mengetahui pengaruh model *Round Club* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD 223 Inpres Tangkuru Kabupaten Maros.

a) Hasil Observasi Guru

Observasi dilaksanakan oleh guru mata kelas V dengan mengamati keterlaksanaan pembelajaran selama proses pembelajaran melalui penerapan *Round Club*. Pada pertemuan pertama, kedua, maupun ketiga guru menggunakan RPP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dengan waktu pembelajaran (4x 35 menit). Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP kelas V yang telah dibuat dengan menerapkan *Round Club*. Keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mencapai rata-rata 80% dengan kategori baik, seperti yang terlihat pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

| Pertemuan | Persentase | Kategori |
|------------------|------------|-------------|
| Pertemuan I | 66,67% | Baik |
| Pertemuan II | 80% | Baik |
| Pertemuan III | 93,3% | Baik |
| Rata-rata | 80% | Baik |

Sumber : IBM SPSS Statistic Verison 23

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas terkait peningkatan keterlaksanaan kegiatan proses pembelajar yang dilakukan oleh guru berdampak baik pada keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan *round club*.

b) Hasil Observasi Siswa

Prosedur pengamatan dari keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Round Club* yang diteliti pada pembelajaran keterampilan berbicara diobservasi langsung oleh peneliti dan dibantu oleh seorang guru (wali kelas). Peran peneliti selaku observer langsung dalam penelitian ini bertugas dalam mengamati keterlaksanaan pembelajaran penerapan model pembelajaran *Round Club* dengan mengacu pada kriteria penilaian terhadap aspek-aspek yang diamati yang telah disajikan dalam lembar observasi siswa. Dari hasil observasi siswa pada pertemuan I, II, dan III, dapat diperoleh data sebagai berikut:

1. Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan suasana kelas lebih kondusif.
2. Siswa dapat bermain peran.
3. Perhatian, minat dan motivasi terhadap keterampilan berbicara semakin meningkat menggunakan *round club*.
4. Siswa aktif dalam pembelajaran.
5. Seluruh siswa mengerjakan LKPD dengan baik.

6. Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa mencapai rata-rata 81.94% dengan kategori baik, seperti yang terlihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

4.2 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

| Pertemuan | Persentase | Kategori |
|------------------|---------------|-------------|
| Pertemuan I | 75% | Baik |
| Pertemuan II | 83,33% | Baik |
| Pertemuan III | 87,50% | Baik |
| Rata-rata | 81,94% | Baik |

Sumber : IBM SPSS Statistic Verison 23

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil observasi siswa, pada pertemuan I,II, Dan III Berdasarkan paparan di atas, dapat dinyatakan bahwa kegiatan pembelajaran siswa berdampak baik pada keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajarannya dengan menerapkan *round club*.

4.3 Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Kontrol Keterampilan Berbicara

Statistik Deskriptif Pretest

| | |
|--------------------|--------|
| Jumlah Sampel (n) | 23 |
| Mean | 54.478 |
| Sample Variance | 126.17 |
| Standard Deviation | 10.985 |
| Min | 40 |
| Max | 73 |
| Range | 33 |

Sumber : IBM SPSS Statistic Verison 23

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai keterampilan berbicara siswa kelas V SD 223 Inpres Tangkuru pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan adalah sebesar 54.478 hal tersebut merupakan nilai sebelum diberikan perlakuan kemudian nilai varian sebesar 126.17 sedangkan standar deviasi sebesar 10.985. Perolehan untuk nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi yaitu 73, sehingga dapat diperoleh rentang data atau range sebesar 33.

4.4 Distribusi Kategorisasi Nilai Kelas Kontrol Keterampilan Berbicara

| No | Interval Nilai | Frekuensi | Persen (%) | Kategori |
|-------|----------------|-----------|------------|------------------|
| 1 | 80< | 0 | 0% | Sangat Memuaskan |
| 2 | 70-79 | 3 | 13% | Memuaskan |
| 3 | 60-69 | 7 | 30% | Cukup Memuaskan |
| 4 | 50-59 | 4 | 18% | Kurang Memuaskan |
| 5 | 49> | 9 | 39% | Tidak Memuaskan |
| Total | | N= 23 | 100% | |

Sumber : IBM SPSS Statistic Verison 23

Tabel di atas membuktikan bahwa keterampilan berbicara siswa masih kurang dengan menggunakan Model *Ekspository*. Hal tersebut menunjukkan bahwa lebih sebanyak siswa yang berada pada kategori tidak memuaskan dibandingkan dengan siswa yang berada pada kategori memuaskan

a. Gambaran nilai keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen

Penelitian di kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 16 September pada siswa kelas V di SD 223 Inpres Tangkuru Kabupaten Maros Berikut ini disajikan Hasil analisis deskriptif untuk hasil penilaian keterampilan berbicara peserta didik setelah menggunakan *round club*. dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Berbicara Kelas Eksperimen

| Statistik Deskriptif <i>Posttest</i> | |
|--------------------------------------|--------|
| Jumlah Sampel | 23 |
| Mean | 81.435 |
| Sample Variance | 73.620 |
| Standard Deviation | 8.392 |
| Min | 67 |
| Max | 93 |
| Range | 26 |

Sumber : IBM SPSS Statistic Verison 23

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai keterampilan berbicara siswa kelas V SD 223 Inpres Tangkuru pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan adalah sebesar 81,434. Sedangkan nilai varian sebesar 73.620, dan standar deviasi sebesar 8.392. Perolehan untuk nilai terendah adalah sebesar 67 dan nilai tertinggi adalah 93, sehingga dapat diperoleh rentang data sebesar 26.

Tabel 4.6 Distribusi Kategorisasi Nilai Keterampilan Berbicara Kelas Ekperimen

| No | Interval Nilai | Frekuensi | Persen (%) | Kategori |
|-------|----------------|-----------|------------|------------------|
| 1 | 80< | 16 | 70% | Sangat Memuaskan |
| 2 | 70-79 | 4 | 17% | Memuaskan |
| 3 | 60-69 | 3 | 13% | Cukup Memuaskan |
| 4 | 50-59 | 0 | 0% | Kurang Memuaskan |
| 5 | 49> | 0 | 0% | Tidak Memuaskan |
| Total | | N= 23 | 100% | |

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa di kelas eksperimen pada saat menerapkan *Round Club* pada keterampilan berbicara paling banyak berada pada kategori sangat memuaskan. Sedangkan minimum perolehan nilai berada pada kategori kurang memuaskan. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa nilai keterampilan berbicara siswa telah memenuhi ketuntasan klasikal dengan menerapkan *Round Club*.

b. Perbandingan hasil keterampilan berbicara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen

Perbandingan hasil keterampilan berbicara kelas control dan kelas eksperimen terlihat pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

| Statistik Deskriptif | Kelas Kontrol | Kelas Eksperimen |
|----------------------|---------------|------------------|
| Mean | 54.478 | 81.435 |
| Sample Variance | 126.17 | 73.620 |
| Standard Deviation | 10.985 | 8.392 |
| Min | 40 | 67 |
| Max | 73 | 93 |
| Range | 33 | 26 |

Sumber : IBM SPSS Statistic Verison 23

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen dengan menerapkan *Round Club* telah memenuhi kriteria. Sehingga Data distribusi kategorisasi nilai kelas control dan kelas eksperimen keterampilan berbicara dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Kategorisasi Nilai Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Keterampilan Berbicara

| No | Interval Nilai | Frekuensi Nilai Kelas Kontrol | Persen (%) | Frekuensi Nilai Kelas Eksperimen |
|-------|----------------|-------------------------------|------------|----------------------------------|
| 1 | 80< | 0 | 0% | 16 |
| 2 | 70-79 | 3 | 13% | 4 |
| 3 | 60-69 | 7 | 30% | 3 |
| 4 | 50-59 | 4 | 18% | 0 |
| 5 | 49> | 9 | 39% | 0 |
| Total | | N= 23 | 100% | N=23 |

Sumber : IBM SPSS Statistic Verison 23

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada kontrol keterampilan berbicara siswa paling banyak berada pada kategori tidak memuaskan dengan jumlah 9 siswa dengan persentase 39% sedangkan pada kelas eksperimen dengan menerapkan round club pada keterampilan berbicara paling banyak berada pada kategori sangat memuaskan, dengan persentase sebesar 70%. Berdasarkan data di atas, dapat ditemukan temuan bahwa terdapat perbedaan nilai kelas control dan kelas eksperimen keterampilan berbicara siswa.

1. Pengaruh Penerapan Round Club terhadap Keterampilan Berbicara Siswa kelas V SD 223 Inpres Tangkuru

Sebagaimana yang telah dihipotesiskan dalam penelitian ini bahwa ada perbedaan hasil keterampilan berbicara siswa kelas V yang menerapkan Round Club pada kelas eksperimen dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dengan berdasarkan pada hipotesis penelitian tersebut sesuai dengan tujuan akhirnya akan diketahui pengaruh penerapan Round Club terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD 223 Inpres Tangkuru Kabupaten Maros.

Sesuai hasil uji normalitas data yang bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dengan menggunakan Uji F. Uji F merupakan salah satu uji prasyarat guna untuk mengetahui apakah kelas control maupun kelas ekpserimen memiliki varian yang sama atau tidak. Data yang digunakan dalam melakukan uji F adalah data yang diperoleh dari nilai kelas control dan kelas ekpserimen yang dilakukan pada awal penelitian. Adapun penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} = \frac{126.17}{73.620} = 1.71$$

ketentuan uji F yaitu data dinyatakan memiliki varian

yang sama bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan sebaiknya varian data dinyatakan tidak sama bila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Pengujian dilakukan pada taraf signifikan 5% dengan dk pembilang (23-1=22) dan dk penyebut (22-1=21), maka harga F tabel = 2.09.

setelah dihitung diperoleh $F_{hitung} = 1.71$, karna $1.71 < 2.09$ maka dapat dinyatakan bahwa data nilai kelas control dan kelas eksperimen pada keterampilan berbicara siswa memiliki varian yang sama.

Selanjutnya dilakukan uji t dengan kriteria keputusannya yaitu jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Data yang dihitung t hitung merupakan nilai kelas control dan kelas eksperimen namun perhitungannya dapat diuraikan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} = \frac{81.435 - 74.545}{\sqrt{\frac{(23 - 1) 73.620 + (23 - 1) 47.212}{23 + 22 - 2} \left(\frac{1}{23} + \frac{1}{22} \right)}} = \frac{6.89}{\sqrt{\frac{22 \times 73.620 + 47.212}{43} (0.089)}} = \frac{6.89}{\sqrt{\frac{2611.092}{43} (0.089)}} = \frac{6.89}{\sqrt{5.404}} = \frac{6.89}{2.324} = 2.865$$

Selanjutnya t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel, dengan dk = $n_1+n_2-2=43$. Dengan dk 43 dan taraf kesalahan 5%, maka t tabel = 2.017. dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa bila t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel, maka H_0 diterima. Ternyata t_{hitung} yang diperoleh adalah 2.965 dengan t_{tabel} 2.017, karena $2.965 > 2.017$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara peserta didik pada kelas control menggunakan metode konvensional dengan kelas ekpserimen menggunakan Round Club.

Berdasarkan data yang diperoleh pada kelas control menunjukkan nilai rata-rata keterampilan berbicara = 54,478, dan nilai rata-rata keterampilan berbicara setelah dipergunakan Round Club = 81,435. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil keterampilan berbicara siswa. Tidak hanya itu, dari hasil analisis menggunakan uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara siswa pada kelas control dan kelas ekperimen pada keterampilan berbicara. Hal ini berarti penerapan Round Club d memiliki dampak atau pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan langsung peneliti di kelas V SD 223 Inpres Tangkuru Kabupaten Maros memperlihatkan bukti bahwa banyak siswa yang belum

terampil dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik, aksentuasi atau logat daerah masih melekat selama siswa berbicara, dan kosakata bahasa Indonesia yang masih kurang sehingga siswa kurang fasih dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

1. Penerapan Model *Round Club* di Kelas V SD 223 Inpres Tangkuru

Pada saat penerapan model *Round Club* dikelas eksperimen menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa setelah itu guru membagi siswa kedalam 4 kelompok lalu mengatur siswa untuk duduk berkeliling kemudian guru memberikan tugas pada kelompok mengenai materi pokok pikiran, kemudian guru meminta masing-masing kelompok menilai tugas yang sedang mereka kerjakan dengan memberikan pandangan dan pemikirannya, selanjutnya peserta didik yang lain ikut memberikan kontribusinya secara bergantian searah putaran jarum jam. Hal tersebut diperkuat dengan langkah-langkah model pembelajaran *Round Club* menurut Kurniasih & Sani (2016, h. 237).

Pada hasil observasi guru pada pertemuan I memiliki presentase dengan kategori baik, pertemuan II dengan kategori baik, pertemuan III dengan kategori baik. Sesuai data hasil penelitian di atas terkait peningkatan keterlaksanaan kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru berdampak baik pada keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan *Round Club*. Sedangkan pada hasil observasi siswa, pada pertemuan I dengan kategori baik, pertemuan II dengan kategori baik, pertemuan III dengan kategori baik.

Pandangan tersebut dapat dimaknai bahwa menerapkan model *Round Club* akan mengarahkan siswa untuk berpartisipasi aktif secara berkelompok dan proses pembelajaran dapat bermakna dan terarah.

2. Gambaran Keterampilan Berbicara Siswa Setelah Digunakan Model Pembelajaran *Round Club* Di Kelas V SD 223 Inpres Tangkuru

Penelitian di kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 16 September pada siswa kelas V di SD 223 Inpres Tangkuru Kabupaten Maros. Pada pembelajaran menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan berbicara adalah 81,435. Hasil analisis deskriptif untuk hasil penilaian keterampilan berbicara peserta didik sebelum menggunakan *Round Club*. Keterampilan berbicara peserta didik masih terbilang rendah dikarenakan pelafalan, pemilihan kata, intonasi, volume suara, dan kelancaran masih terbilang rendah. Sehingga dengan nilai keterampilan berbicara peserta didik memperoleh nilai rata-rata yaitu sebesar 81,435. Sedangkan nilai varian sebesar 73.620, dan standar deviasi sebesar 8.392. Perolehan untuk nilai terendah adalah sebesar 67 dan nilai tertinggi adalah 93, sehingga dapat diperoleh rentang data sebesar 26.

Selanjutnya pengkategorian data hasil untuk menunjukkan keterampilan berbicara peserta didik kelas V SD 223 Inpres Tangkuru Kabupaten Maros. Dalam hal ini, terdapat 5 kategori yang peneliti gunakan yaitu sangat memuaskan, memuaskan, cukup memuaskan, kurang memuaskan, dan tidak memuaskan. Untuk menentukan

interval nilai dari tiap kategori yaitu dengan cara *Range* yang diperoleh dibagi dengan jumlah kategori yang ditentukan.

Keterampilan berbicara siswa di kelas eksperimen pada saat menerapkan *Round Club* pada keterampilan berbicara paling banyak berada pada kategori sangat memuaskan. Sedangkan minimum perolehan nilai berada pada kategori kurang memuaskan. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa nilai keterampilan berbicara siswa telah memenuhi ketuntasan klasikal dengan menerapkan *Round Club*.

Pandangan tersebut dapat diartikan bahwa salah satu model yang cocok untuk menerapkan keterampilan berbicara di sekolah dasar. Penerapan model *Round Club* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa sehingga memperoleh ketuntasan klasikal.

3. Pengaruh Model *Round Club* terhadap keterampilan berbicara siswa di kelas V SD 223 Inpres Tangkuru

Sesuai hasil uji normalitas data yang bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dengan menggunakan Uji F. Uji F merupakan salah satu uji prasyarat guna untuk mengetahui apakah kelas control maupun kelas eksperimen memiliki varian yang sama atau tidak. Data yang digunakan dalam melakukan uji F adalah data yang diperoleh dari nilai kelas control dan kelas eksperimen yang dilakukan pada awal penelitian. Setelah dihitung diperoleh $F_{hitung} = 1.71$, karena $1.71 < 2.09$ maka dapat dinyatakan bahwa data nilai kelas control dan kelas eksperimen pada keterampilan berbicara siswa memiliki varian yang homogen.

Selanjutnya dilakukan uji t dengan kriteria keputusannya yaitu jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Data yang dihitung dalam uji t merupakan nilai kelas control dan kelas eksperimen Selanjutnya t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 43$. Dengan dk 43 dan taraf kesalahan 5%, maka $t_{tabel} = 2.017$. dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa bila t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel, maka H_0 diterima. Ternyata t_{hitung} yang diperoleh adalah 2.965 dengan $t_{tabel} 2.017$, karena $2.965 > 2.017$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara peserta didik pada kelas control menggunakan metode konvensional dengan kelas eksperimen menggunakan *Round Club*.

Berdasarkan data yang diperoleh pada kelas control menunjukkan nilai rata-rata keterampilan berbicara = 54,478, dan nilai rata-rata keterampilan berbicara setelah dipergunakan *Round Club* = 81,435. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil keterampilan berbicara siswa. Tidak hanya itu, dari hasil analisis menggunakan uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara siswa pada kelas control dan kelas eksperimen pada keterampilan berbicara. Hal ini berarti penerapan *Round Club* memiliki dampak atau pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif ditemukan bahwa gambaran keterampilan berbicara pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Round Club* dengan Nilai rata-rata sebesar

54,478 dengan nilai minimum 40 dan nilai maksimal 73 dengan kategori tidak memuaskan. Sedangkan nilai rata-rata untuk keterampilan berbicara *kelas eksperimen* setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Round Club* sebesar 81,435, dengan nilai minimum yang diperoleh peserta didik yaitu 67 dan nilai maksimal yang diperoleh peserta didik yaitu 93 dengan kategori sangat memuaskan.

Capaian tersebut meningkat karena model pembelajaran *Round Club* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan menarik perhatian siswa dalam mengasah keterampilan berbicara. Model pembelajaran *Round Club* ini merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola diskusi didalam kelas yang akan mengaktifkan setiap anggota kelompoknya untuk mampu memberikan kontribusi dan memberikan partisipasi mereka kepada orang lain melalui lisan dan tulisan dalam pemecahan suatu masalah. Sebagai mana yang di ungkap oleh Kurniasi (2015, h.109) menyatakan bahwa model pembelajaran *Round Club* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengontruksi konsep menyelesaikan persoalan. Hal ini juga di butikan dengan testimoni yang diberikan oleh siswa kelas eksperimen yang menyatakan bahwa mereka senang dan lebih semangat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club*. sesuai data hasil *kelas eksperimen* siswa diperoleh data bahwa terdapat perbedaan hasil keterampilan berbicara siswa setelah dilaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan menerapkan model *Round Club*. Mengacu pada perolehan hasil kelas ekpseimen siswa terdapat perbedaan hasil kelas control dan kelas ekpseimen siswa melalui penerapan model *Round Club* sehingga dapat pula diketahui bahwa ada pengaruh penerapan model *Round Club* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD 223 Inpres Tangkuru Kabupaten Maros.

Perbedaan hasil keterampilan berbicara siswa disebabkan oleh proses pembelajaran yang menerapkan model *Round Club* sehingga nilai siswa pada keterampilan berbicara memuaskan Model *Round Club* dilakukan dengan cara mengarahkan peserta didik untuk menirukan suatu aktivitas atau memberikan ide, atau argumen. Model ini juga mengarahkan siswa untuk tetap turut aktif selama proses pembelajaran, sementara guru hanya menjadi fasilitator.

Pandangan ini juga diperkuat dari hasil kajian teori Lie (2018, h. 64) yang menyatakan bahwa:

Model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok *Round Club* adalah pembelajaran yang masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk mmeberikan kontribusi, mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lain serta memiliki kesempatan untuk berbicara.

Pandangan tersebut dapat dimaknai bahwa menerapkan model *Round Club* akan mengarahkan siswa untuk berpartisipasi aktif secara berkelompok dan semua anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk berargumen dan berbicara. Hasil analisis dengan

menggunakan t-test menunjukkan ada perbedaan keterampilan berbicara yang signifikan antara kelas control dan kelas eksperimen. Hal ini terlihat dari uji F yaitu data dinyatakan memiliki varian yang sama bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan sebaiknya varian data dinyatakan tidak sama bila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Pengujian dilakukan pada taraf signifikan 5% dengan dk pembilang ($23-1=22$) dan dk penyebut ($22-1=21$), maka harga F tabel = 2.09.

Setelah dihitung diperoleh $F_{hitung} = 1.71$, karna $1.71 < 2.09$ maka dapat dinyatakan bahwa data nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen keterampilan berbicara siswa memiliki varian yang homogen. Selanjutnya t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel, dengan $dk = n_1+n_2-2=43$. Dengan dk 43 dan taraf kesalahan 5%, maka t tabel = 2.017. Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa bila t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel, maka H_0 diterima. Ternyata t_{hitung} yang diperoleh adalah 2.965 dengan t_{tabel} 2.017, karena $2.965 > 2.017$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada keterampilan berbicara peserta didik menggunakan model *Round Club* pada siswa kelas V SD 223 Inpres Tangkuru Kabupaten Maros

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, akan dipaparkan beberapa kesimpulan sekaligus menjadi jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini dengan merujuk pada hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Penerapan model *Round Club* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V di SD 223 Inpres Tangkuru dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama 3 (tiga) kali pertemuan dan observasi menggunakan observasi siswa. Diperoleh hasil yang menunjukkan baha proses pada kelompok eksperimen berlangsung Baik.
2. Gambaran keterampilan berbicara siswa kelas V SD 223 Inpres Tangkuru kabupaten maros dengan menggunakan model pembeajaran *Round Club* sebelum penggunaan model pembelajaran *Round Club* di kelas eksperimen berada pada kategori memuaskan, sedangkan di kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran *Round Club* berada pada kategori sangat memuaskan.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Round Club* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V pada muatan Bahasa Indonesia di SD 223 Inpres Tangkuru Kabupaten Maros.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, I., & Sugiyanto, S. (2015). Efektivitas Pembelajaran Model PBL Menggunakan Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mapel IPA Kelas VII. *Unnes Physics Education Journal*, 4, 50–55.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Astuti, S., & Muldayanti, N. D. (2018). Studi Komparasi *Round Club* dan Tai Menggunakan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar dan

- Retensi pada Materi Kingdom Animalia di Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Kakap. *Jurnal Bioeducation*, 5(2).
- Bundu, P. (2019). *Asesmen autentik dalam pembelajaran*. Deepublish.
- Dewi, Y. A. S. (2017). Korelasi Efektivitas Komunikasi dan Latar Belakang Etnis/Suku Orangtua terhadap Perkembangan Bahasa Anak di Raudlatul Athfal Kabupaten Pasuruan. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 3(1).
- Djiwandono, S. (2012). *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. PT. Indeks Permata Pri Media.
- Hanum, N. S. (2013). Kefektifan E-Learning sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1).
- Hermawan, A. (2018). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Rosda Karya.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Kuswono, L. F. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Round Club (Keliling Kelompok) terhadap Kemampuan Menganalisis Materi Sejarah. *Jurnal Swarnadwipa*, 2(1), 31.
- Lie, A. (2012). *Cooperatif Learning: Mempraktekkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Gramedia.
- Musaba, Z. (2012). *Terampil Berbicara*. CV. Aswaja Pressindo Littlejohn.
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. BPFEE.
- Nurjannah, N. (2020). *Pengaruh Penerapan Metode Know-What-Learned terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas VI MI Taqwa Ujung Kec. Tarowang Kab. Jeneponto*. UIN Alauddin Makassar.
- Pamungkas, S. (2012). *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif*. ANDI.
- Ratnasari, E. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Round Club terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Tema Alangkah Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Saddhono dan Slamet. (2014). Pengaruh Pembelajaran Time Token Berbantuan Gambar Berseri terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Gugus I Gianyar. *Ejournal Undiksha*, 1(1).
- Siregar, S. (2015). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23rd ed.). Alfabeta.
- Sukenti, D. (2021). Konstruksi Penilaian Membaca Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 1(2), 86–95.
- Syarifuddin, N. (2017). *Pengaruh Model Storytelling terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V MI Jamiatul Khaerat Kota Makassar*. UIN Alauddin Makassar.
- Tarigan, H. G. (2016). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.